

Sistem Informasi Pelayanan (SKTM) Berbasis Web di Desa Banyuputih

Zaehol Fatah¹, Tilawatus Syarqiyah^{2*}

^{1,2*} Universitas Ibrahimy, Teknologi Informasi, Situbondo

Email :¹ zaeholfatah@gmail.com, ^{*2} tilawatussyarqiyah@gmail.com

Abstrak

Penyediaan Layanan penerbitan Surat Keterangan Warga Tidak Mampu (SKTM) di Desa Banyuputih masih bersifat manual, sehingga sering mengalami keterlambatan dan kurang efisien. Penelitian ini Membangun Sistem Informasi Berbasis Web dalam rangka meningkatkan efisiensi pendataan warga tidak mampu memberikan kemudahan warga dalam mengajukan SKTM secara online. Pengembangan sistem menggunakan kombinasi PHP dan MySQL sebagai teknologi *back-end* utama, dan dirancang untuk meningkatkan kecepatan, efisiensi, serta akurasi dalam pelayanan administrasi desa. Hasil implementasi menunjukkan sistem mampu mempercepat proses layanan, mengurangi beban kerja Aparatur desa, serta mempercepat proses akses untuk warga.

Kata Kunci: SKTM, Sistem layanan masyarakat desa, Website, PHP, MySQL

Abstract

"The provision of services for issuing the Certificate of Indigence (Surat Keterangan Tidak Mampu / SKTM) in Banyuputih Village is still manual, which often leads to delays and inefficiency. This research aims to develop a Web-Based Information System to enhance the efficiency of data collection for indigent residents and provide convenience for citizens to submit their SKTM applications online. The system development utilizes a combination of PHP and MySQL as the primary back-end technologies, and is designed to improve the speed, efficiency, and accuracy of village administrative services. The results of the implementation demonstrate that the system is capable of accelerating the service process, reducing the workload of village officials (Aparatur Desa), and speeding up the access process for citizens."

Keywords: SKTM, Village Community Service System, Website, PHP, MySQL

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas manusia. Salah satu keunggulannya yaitu penyederhanaan pengelolaan data dan penyampaian informasi. Teknologi informasi tidak dapat berkembang tanpa adanya peran sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengelola dan memeliharanya. Komputer dan perangkat teknologi lainnya menjadi alat bantu utama yang sangat efektif untuk menunjang kegiatan di berbagai bidang. Oleh karena itu, setiap instansi pemerintahan, perlu selaras dengan perkembangan teknologi dan berupaya meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan data serta memberikan

pelayanan keterangan secara efisien dan valid. (Fadhilah et al., 2025)

Layanan untuk bantuan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat, terutama bagi warga dengan keterbatasan ekonomi. terkait bantuan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) (Yasin et al., 2025).

Desa Banyuputih, terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, merupakan salah satu instansi pemerintahan desa yang menangani pelayanan surat-menyurat, salah satunya adalah pelayanan pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Layanan publik yang paling esensial dan

responsif berada di tingkat desa. Hal ini disebabkan pemerintah desa mampu menyerap kebutuhan dan menindaklanjuti keluhan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, pelayanan administrasi memerlukan perhatian khusus di tingkat desa memiliki peran krusial dalam menunjang kesejahteraan warga. Pemerintah desa berkewajiban mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat lokal.

Menurut penelitian Ahmad Umar Said dan Tutik Khotimah “ Sistem Infomasi pelayanan surat keterangan berbasis web pada kantor desa mojoagung ” Temuan pembahasan ini mencakup sistem teknologi informasi layanan SKTM berbasis website yang memfasilitasi penyelesaian layanan surat keterangan oleh petugas kantor desa, mengurangi waktu kerja, dan memungkinkan masyarakat untuk membuat surat keterangan hanya dengan memasukkan informasi yang diperlukan. Sistem berbasis teknologi ini tersedia melalui jaringan interne. (Damuri et al., 2024)

Surat Keterangan Tidak Mampu merupakan layanan penting yang berkaitan dengan pembuatan dokumen administratif untuk keperluan seperti pendidikan, kesehatan, atau bantuan sosial. Sistem ini dapat diimplementasikan untuk mengembangkan mutu pelayanan masyarakat pada era transformasi digital. Pelayanan publik, sebagai upaya organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan layanan yang baik, memerlukan kecepatan dan akurasi informasi agar masyarakat dapat mengakses layanan secara efektif, termasuk di tingkat desa. Dengan bantuan sistem informasi ini (Ramadhani et al., 2025).

Layanan Bantuan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) pada hakikatnya merupakan upaya pemberian layanan administratif kepada masyarakat, khususnya bagi yang ekonominya rendah, terkait dengan bantuan SKTM (Sujana et al., n.d.).

Berdasarkan permasalahan diatas, dibutuhkan Sistem Informasi pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu berbasis website. Sistem ini dirancang agar masyarakat dapat mengajukan permohonan secara online tanpa harus datang ke kantor desa, sehingga prosesnya lebih mudah dan waktu yang dibutuhkan pun lebih cepat. Dengan demikian, proses pembuatan surat menjadi lebih efektif, transparan, dan meminimalisir kesalahan administrasi. Diharapkan sistem ini dapat mengatasi kendala, Proses penerbitan Surat Keterangan Tidak Mampu dilaksanakan di Kantor Desa Banyuputih sebagai bentuk pelayanan administrasi bagi warga yang membutuhkan. (Nasution et al., 2024).

METODE

A. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Pada bagian ini, penulis melaksanakan interview bersama Kaur Umum Desa Banyuputih guna menggali informasi terkait alur administrasi Penyusunan surat keterangan tidak mampu. Pada proses pelaksanaannya, muncul beberapa kendala, salah satunya yaitu proses pembuatan SKTM yang masih dilakukan secara manual. Selain itu, sistem pengarsipan dokumen yang masih bersifat manual menggunakan buku pencatatan menimbulkan risiko kehilangan data. Kendala-kendala tersebut berpotensi menghambat kelancaran pelayanan SKTM di Desa Banyuputih.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan observasi dengan cara turun langsung kelapangan mengamati proses pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (Ifan Prasetyariansyah et al., 2025). Pada kajian ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke balai Desa Banyuputih untuk melihat bagaimana proses pelayanan SKTM dilakukan. Dengan cara ini, peneliti bisa memahami apa yang sebenarnya terjadi, seperti alur pelayanan, kendala yang dihadapi, dan bagaimana petugas serta warga berinteraksi. Hasil dari pengamatan ini membantu peneliti dalam menyusun

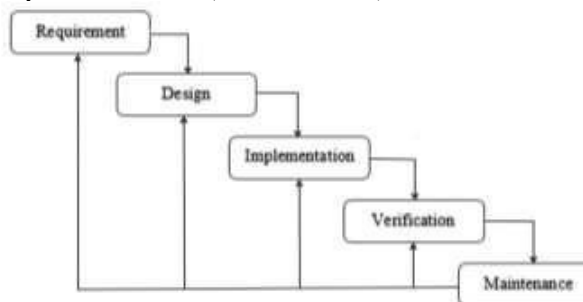
solusi atau perbaikan yang sesuai dengan kondisi nyata di desa tersebut.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh penjelasan mengenai pengetahuan, informasi, dan bukti, serta mendistribusikan kepada pihak-pihak yang berminat, tindakan atau prosedur sistematis dalam penelitian, pemanfaatan, penyelidikan, pengumpulan, dan distribusi dokumen dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi yang kami dapat yaitu dokumen surat keterangan tidak mampu (SKTM)

B. Metode Perkembangan Sistem

Peneliti menggunakan teknik Waterfall untuk pengembangan sistem. Perangkat lunak dikembangkan secara bertahap menggunakan proses waterfall, setiap langkah wajib dituntaskan secara menyeluruh sebelum beralih ke langkah selanjutnya (Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran et al., 2020). Pada gambar 3. mempunyai proses yang berurutan, pertama kebutuhan (*requirement*), desain (*design*), pelaksanaan (*implementation*), verifikasi (*verification*) dan pemeliharaan (*maintenance*).



Gambar 1. Metode Waterfall

a. Kebutuhan (Requirement)

Pada tahap ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis kebutuhan pengguna secara mendalam. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi ketentuan spesifik yang harus dipenuhi oleh sistem sedang dirancang, sehingga sistem tersebut mampu memberikan solusi yang efektif dan sesuai dengan harapan pengguna (Salam et al., 2024). Pada tahap ini penulis melakukan observasi ke kantor desa Bercak, dan menanyakan proses terkait pembuatan SKTM.

b. Desain (Design)

Setelah kebutuhan berhasil dikumpulkan, berikutnya yaitu menganalisis dan kemudian diterapkan dalam proses perancangan. Desain ini dibuat untuk tujuan memberikan visualisasi tentang upaya yang dilakukan dalam pengembangan sistem, sehingga seluruh kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Pada tahap ini penulis membuat perancangan system yang terdiri dari Diagram Context (CD), Diagram Aliran Data (DFD), Model Data Conceptual (CDM), serta Model Data Fisik (PDM) (Ubaidillah et al., 2025)

c. Pelaksanaan (Implementation)

Pada tahap ini, proses pengembangan perangkat lunak dimulai dengan mengimplementasikan desain yang sudah disusun sebelumnya. Para pengembang mulai menulis kode program sesuai dengan rancangan yang ada, serta melakukan pengujian dan integrasi terhadap berbagai komponen perangkat lunak Sistem teknologi informasi ini dibangun dengan bahasa pemrograman Php, MySql serta berbasis data

d. Verifikasi (Verification)

Setelah implementasi selesai, dilakukanlah verifikasi untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam proses pengembangan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan

e. Pemeliharaan

Penerapan sistem untuk memantau, menilai, serta mengoptimalkan seluruh aktivitas di Desa Kedungturi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa, namun kondisi tersebut semakin kompleks karena di sisi lain perkembangan teknologi informasi (TI) berlangsung sangat pesat; keberadaan TI saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, melainkan telah bertransformasi menjadi kebutuhan mendasar dalam penyelenggaraan administrasi, pelayanan publik, dan pengelolaan data desa. telah mengubah pengguna dalam mencarmentukan serta mengelola

informasi yang diperlukan (Ahmad Su'aydi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Administrasi Desa melalui Sistem Informasi SKTM Online Banyuputih untuk mengatasi proses layanan manual yang lambat dan tidak efektif. Menggunakan model Waterfall adalah metodologi pengembangan sistem yang ketat, proses berlangsung secara berurutan, di mana satu langkah selesai sebelum langkah berikutnya. (*Requirement, Design, Implementation, Verification, Maintenance*). Dalam konteks Sistem Informasi Pelayanan SKTM berbasis Web di Desa Banyuputih, metode waterfall digunakan sebagai pendekatan pengembangan sistem. Berikut adalah penjelasan tahapan Waterfall:

1. **Kebutuhan (Requirement)**
Tahapan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis kebutuhan pengguna secara mendalam. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi ketentuan spesifik yang harus dipenuhi oleh sistem yang dirancan, sehingga sistem tersebut mampu memberikan solusi yang efektif dan sesuai dengan harapan pengguna. Dalam studi kasus ini, penulis memerlukan observasi ke kantor desa dan menyatakan proses terkait pembuatan SKTM
2. **Desain (Design)**
Setelah kebutuhan berhasil dikumpulkan, berikutnya adalah menganalisis dan menerapkannya dalam proses perancangan. Desain ini dibuat untuk memberikan visualisasi tentang upaya yang dilakukan dalam pengembangan sistem, sehingga seluruh kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Pada tahap ini, penulis membuat perancangan sistem yang terdiri dari Diagram Context (CD), Diagram Aliran Data (DFD), Model Data Konseptual (CDM).
3. **Pelaksanaan (Implementation)**

Pada tahap ini, proses pengembangan perangkat lunak dimulai dengan mengimplementasikan desain yang sudah disusun sebelumnya. Para pengembang mulai menulis kode program sesuai dengan rancangan yang ada serta melakukan pengujian dan integrasi terhadap berbagai komponen perangkat lunak. Sistem teknologi informasi ini di gunakan dengan Bahasa pemograman PHP dan MySQL serta berbasis data.

4. **Verifikasi (Verification)**
Setelah implementasi selesai, dilakukanlah verifikasi untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam proses pengembangan memenuhi persyaratan yang telah di terapkan.
5. **Pemeliharaan (Maintenance)**
Penerapan sistem untuk memantau, menilai,serta mengoptimalkan seluruh aktivitas. Dan transformasi mejadi kebutuhan mendasar dalam penyelenggaraan administrasi, pelayanan public, dan pengolahan data desa

Tahapan Verifikasi/pengujian dengan Black Box:

Block box adalah metode pengujian perangkat lunak yang memeriksa fungsional aplikasi tanpa melihat struktur kode internal. Pengujian ini berfokus pada input dan output, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian black box untuk sistem informasi pelayanan SKTM berbasis web:

- a. **Pengujian fungsionalitas (Functionality Testing)**
Tujuannya memastikan semua fungsi sistem bekerja sesuai dengan spesifikasi. Contohnya: Uji pendaftaran warga: Pastikan pengguna dapat mendaftar dengan informasi yang benar dan sistem memvalidasi input dengan tepat. Uji login: Pastikan pengguna dengan kredensial yang benar dapat login ke sistem. Uji pengajuan SKTM: Pastikan warga dapat mengajukan permohonan SKTM dengan melengkapi semua informasi yang dibutuhkan. Uji verifikasi

admin: Pastikan admin dapat memverifikasi dan memvalidasi data pengajuan SKTM. Uji persetujuan kepala desa: Pastikan kepala desa dapat menyetujui permohonan SKTM. Uji pembuatan laporan: Pastikan sistem dapat membuat laporan yang akurat dan relevan.

b. Pengujian batasan (Boundary Testing)

Tujuan: Memastikan sistem menangani nilai-nilai batas dengan benar. Contoh: Uji input nama: Pastikan sistem menangani nama dengan panjang maksimum dan minimum yang ditentukan. Uji tanggal: Pastikan sistem memvalidasi format tanggal dengan benar. Uji angka: Pastikan sistem memvalidasi input angka (misalnya, NIK) sesuai dengan format yang diharapkan.

c. Pengujian nilai ekstrem (Equivalence Partitioning)

Tujuan: Membagi input data menjadi beberapa partisi yang setara untuk mengurangi jumlah kasus uji. Contoh: Partisi valid: Input data yang memenuhi semua persyaratan (misalnya, NIK dengan 16 digit angka). Partisi tidak valid: Input data yang tidak memenuhi persyaratan (misalnya, NIK dengan kurang atau lebih dari 16 digit angka).

d. Pengujian keputusan pengguna (Usability Testing)

Tujuan: Memastikan sistem mudah digunakan dan memberikan pengalaman yang baik bagi pengguna. Contoh: Navigasi yang jelas: Pastikan pengguna dapat dengan mudah bernavigasi antara berbagai halaman dan fungsi dalam sistem. Responsif: Pastikan sistem memberikan umpan balik yang cepat dan jelas kepada pengguna. Desain intuitif: Pastikan tata letak dan elemen visual sistem mudah dipahami dan digunakan.

e. Pengujian keamanan (Security Testing)

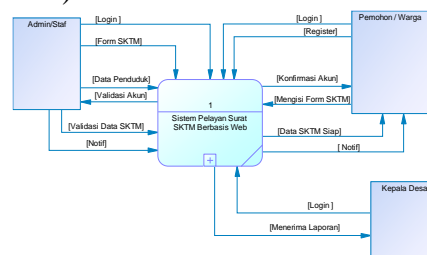
Tujuan: Memastikan sistem aman dari ancaman keamanan. Contoh: Uji SQL injection: Pastikan sistem tidak rentan terhadap serangan SQL injection. Uji otentikasi: Pastikan hanya pengguna

yang berwenang dapat mengakses fungsi-fungsi tertentu dalam sistem. Uji enkripsi data: Pastikan data sensitif (misalnya, password) dienkripsi dengan benar.

Design

a. Context Diagram

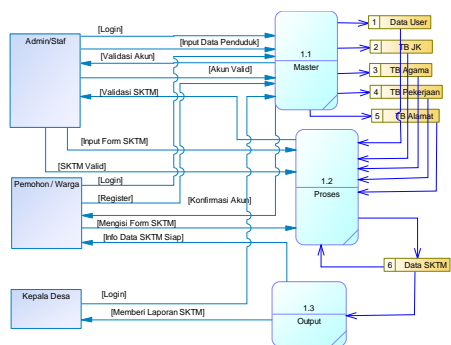
Di konsep desain bagan konteks sistem administrasi SKTM pada wilayah Desa Banyuputih, dapat dijelaskan seperti berikut. Context diagram adalah bagian dari DFD level 0 memperlihatkan sistem sebagai satu kesatuan proses yang berinteraksi dengan entitas luar. bagaimana sistem tersebut berinteraksi dengan entitas eksternal seperti pengguna, organisasi lain atau sistem lain (Siregar et al., 2023).



Gambar 2. Context Diagram

b. Data Flow Diagram

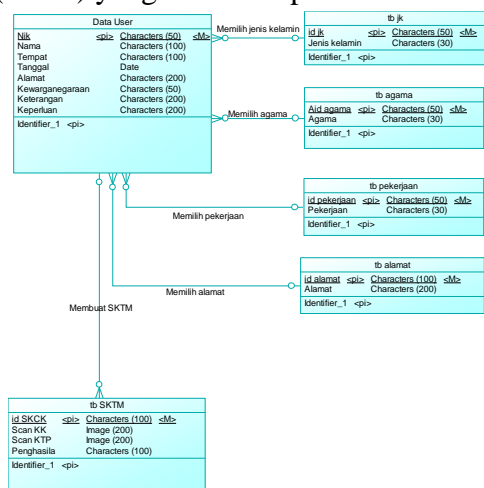
Pemodelan sistem melalui DFD diawali dengan context diagram, yang menggambarkan hubungan sistem dengan entitas eksternal dari input hingga menghasilkan output dalam suatu sistem. (Ubaidillah et al., 2025b). DFD sistem ini berawal dari operator yang membuat rancangan SKTM, lalu penduduk desa mengajukan dan melengkapi data yang dibutuhkan. Dan dokumen diterima dan disahkan oleh Kepala Desa. Tahap akhir, SKTM dicetak dan dapat diambil oleh warga. Rancangan DFD tersebut ditampilkan pada gambar 2 sebagai berikut (Salaam et al., 2024)



Gambar 3 Data Flow Diagram (DFD)

c. Conceptual Data Model (CMD)

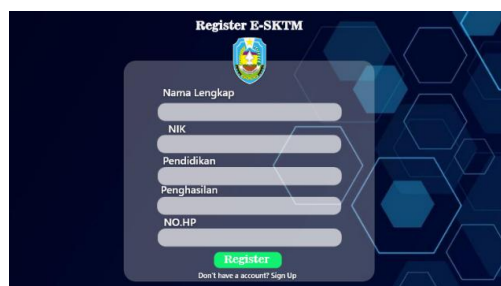
Ide umum di balik struktur basis data yang dibuat untuk sebuah aplikasi dijelaskan oleh Model Data Konseptual (CDM)(Hartatik et al., 2024) Gambar 3 menampilkan arsitektur Model Data Konseptual (CDM) yang terlihat seperti ini.



Gambar 4. Conceptual Data Model TAMPILAN SISTEM

a. Halaman Pendaftaran

Di bagian ini, Warga Pembuatan akun baru dapat dilakukan dengan cara melengkapi informasi pribadi, contohnya berupa nama, dan atribut tambahan dipakai untuk memastikan keabsahan akun di aplikasi. Langkah registrasi ini menjadi syarat sehingga pemohon dapat masuk ke sistem. layanan SKTM. Berikut merupakan Halaman Pendaftaran User Sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 5. Halaman Pendaftaran

b. Login Admin

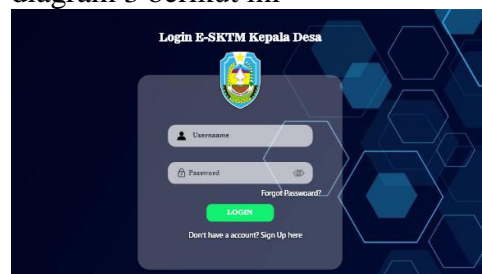
Admin desa Banyuputih menggunakan halaman login ini khusus untuk mengelola dan memvalidasi data pembuatan SKTM. Melalui pengisian username dan password yang sah, pengguna dapat mengakses sistem. didaftarkan Pada proses terdahulu, administrator dapat mengakses fungsi-fungsi yang terkait dengan tugasnya. Halaman Login Admin Bagan sistem Ditunjukkan melalui gambar 2 berikut



Gambar 6. Login Admin

c. Login Kepala Desa

Login Kepala Desa Akses sistem dilakukan dengan memakai identitas akun dan kunci autentikasi yang sudah diotorisasi., tugas Kepala Desa acc permohonan SKTM. Halaman Login Kepala sistem terlihat Digambarkan dalam tampilan diagram 3 berikut ini



Gambar 7. Login Kepala Desa

d. Halaman Login Warga

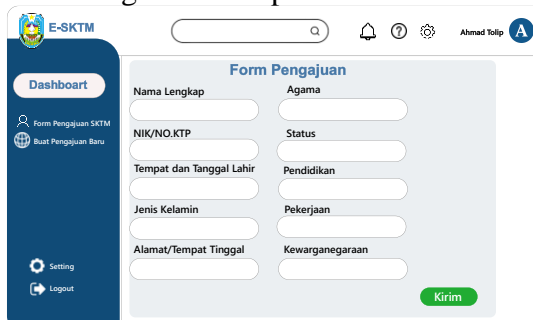
Bagi warga sekitar yang ingin membuat SKTM, berikut halaman loginnya. Untuk melanjutkan ke langkah berikutnya, termasuk mengajukan permohonan SKTM dan memantau statusnya, pengguna harus memberikan kredensial akun terdaftarnya. Halaman Login Warga, sistem Ditunjukkan melalui gambar 4 berikut:



Gambar 8. Halaman Login Warga

e. Dashboard Warga

Permohonan pembuatan SKTM dapat diajukan melalui dashboard warga. Dashboard ini dimanfaatkan warga untuk mengajukan permohonan pembuatan SKTM. Warga harus memberikan rincian yang diperlukan, termasuk informasi pribadi, alasan pembuatan SKTM, dan dokumentasi terkait lainnya. Halaman dashboard warga, Struktur sistem digambarkan pada Gambar 5

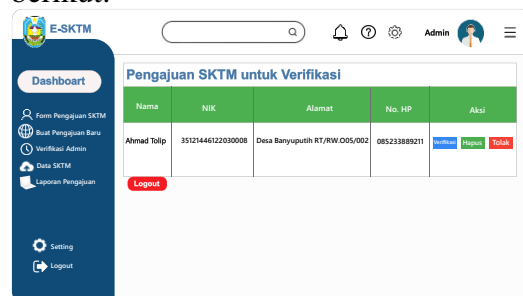


Gambar 9. Dashboard Warga

f. Dashboard Admin

Admin yang membidangi pengelolaan data aplikasi SKTM. Admin dapat melihat daftar aplikasi yang masuk pada dashboard ini, memverifikasinya, menolak status aplikasinya, menghapus status aplikasinya, dan logout. sistem di

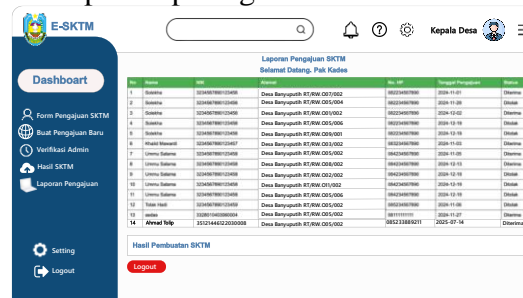
tampilkan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Dasboart Admin

g. Dasboart Kepala Desa

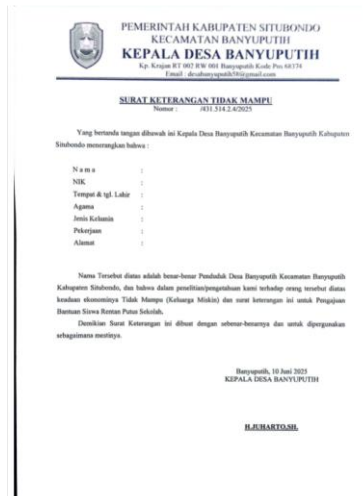
Bagian ini memperlihatkan produk akhir dari proses administrasi SKTM, yaitu surat resmi yang sudah divalidasi dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Visualisasi ditampilkan pada gambar 7 di bawah.



Gambar 7. Dashboard Kepala Desa

h. Output Print SKTM

Berikut adalah tampilan hasil akhir (output) dari proses penerbitan SKTM siap di print oleh admin maupun warga. Halaman output print SKTM Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Outout Print SKTM

SIMPULAN (PENUTUP)

Sebuah layanan informasi berbasis web yang ditujukan bagi kebutuhan administrasi di Desa Banyuputih, khususnya Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), berhasil dikembangkan. Sistem ini mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan secara online dan membantu pemerintah desa dalam mempercepat proses pelayanan serta mengurangi ketergantungan pada proses manual. Dengan penggunaan teknologi PHP dan MySQL, pengelolaan data menjadi lebih efisien dan terstruktur. Fitur notifikasi dan status pengajuan selain itu mempermudah memantau proses SKTM, dapat diakses dari jarak jauh. Diharapkan jaringan ini menjadi langkah awal menuju digitalisasi pelayanan desa dan dapat terus dikembangkan lebih lanjut, seperti penambahan layanan surat lainnya atau peningkatan fitur keamanan dan integritas sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Su'aydi, Zainur Rahman, & Firman Santoso. (2025). SISTEM INFORMASI PEMBUATAN SURAT KETERANGAN TIDAK MAMPU BERBASIS WEBSITE. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(1), 16–25. doi: 10.69714/jpkajh56
- Damuri, A., Malik, A., Triyanto, I., Informatika, M., Al Muslim, S., & Optimasi Koresponden Desa Karang Bahagia, A. (2024). Aplikasi Sistem Administrasi Surat Menyurat Berbasis Web Studi Kasus Desa Karang Bahagia Bekasi. *ALMUISY: Journal of Al Muslim Information System*, III(1), 2964–2663.
- Fadhilah, L., A. Hamdani, & Helyatin Nisyak. (2025). SISTEM INFORMASI PENGADUAN MASYARAKAT BERBASIS WEBSITE DI DESA PAGARBATU. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(1), 26–35. doi: 10.69714/s896fk61
- Hartatik, N., Azizah, N. L., & Busono, S. (2024). SISTEM INFORMASI DESA BERBASIS WEB DENGAN MENGGUNAKAN METODE WATERFALL. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 9(1), 264–271. doi: 10.29100/jipi.v9i1.4428
- Ifan Prasetyariansyah, Muqtadir, F., & A. Hamdani. (2025). SISTEM INFORMASI PEMBUATAN SURAT KETERANGAN TIDAK MAMPU BERBASIS WEBSITE. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(3), 54–67. doi: 10.69714/6xd2p497
- Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, J., Dwi Andani, U., & Ninghardjanti, P. (2020). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PELAKSANAAN ADMINISTRASI DI KELURAHAN (Studi Kasus di Kelurahan Kadipiro). *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(1). Retrieved from <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>
- Nasution, M. N., & Maulana, R. (2024). Jurnal Informatika Terpadu PENGEMBANGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI AKADEMIK BERBASIS WEB MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL: STUDI KASUS DI SMK ASSALAM DEPOK. *Jurnal Informatika Terpadu*, 10(2), 156–164. Retrieved from <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/JIT>
- Ramadhani, Y., Ariza, R. H., Arrahman, A. R., Maulana, A. W., Oktaviani, A. P., Lindra, D., & Sipayung, K. (2025). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGARSIPAN SURAT PADA SEKRETARIAT DPRD PROVINSI JAMBI BERBASIS WEBSITE. *INFOTECH Journal*, 11(1), 108–114. doi: 10.31949/infotech.v11i1.14110

- Salaam, P. A., & Iskandar, J. (2024). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DIGITAL BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN PENDEKATAN ADDIE DI DESA CIKALONG SUKAHAJI - MAJALENGKA. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 9(2), 1022–1030. doi: 10.29100/jipi.v9i2.5535
- Salam, S. H., Anastasya, V., Gusti, D., & Candra, A. (2024). *Lisensi Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0. PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DALAM PELAYANAN PUBLIK KANTOR LURAH BABUSSALAM* (Vol. 9, Issue 1).
- Siregar, A., Satriansyah, A., Hidayat, R., & Wijaya, M. S. (2023). SISTEM INFORMASI PELAYANAN SURAT MENYURAT DI KELURAHAN DESA SRIWIJAYA LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 9(1), 15–21. Retrieved from <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/jtt>
- Sujana, N., Azizah, N., & De Keizer, H. (n.d.). Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Kependudukan di Kecamatan Cibeunying Kidul. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 4(1), 1–9. doi: 10.32627
- Ubaidillah, M., Azise, N., & Deni, S. (2025a). SISTEM INFORMASI PEMBUATAN SURAT PENGANTAR SURAT KETERANGAN CATATAN KEPOLISIAN PEMERINTAH DESA AGEL. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(1). doi: 10.23960/jitet.v13i1.5565
- Ubaidillah, M., Azise, N., & Deni, S. (2025b). SISTEM INFORMASI PEMBUATAN SURAT PENGANTAR SURAT KETERANGAN CATATAN KEPOLISIAN PEMERINTAH DESA AGEL. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(1). doi: 10.23960/jitet.v13i1.5565
- Yasin, M., Gunawan, A., & Samad, A. (2025). SISTEM INFORMASI PEMBUATAN SURAT KETERANGAN TIDAK MAMPU BERBASIS WEB DI DESA PESANGGRAHAN. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(1), 36–44. doi: 10.69714/qat4ex60